

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Profil Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah

Ponpes Al-Qaumaniyah adalah suatu lembaga keilmuan yang berdiri pada tahun 1923 M. Yang didirikan oleh seorang ulama besar yang dikenal dengan sebutan Mbah Yasin. Pembangunan pesantren ini dilatarbelakangi banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama “Ngaji” kepada Mbah Yasin, kemudian beliau berangsur-angsur mengadakan komunitas ngaji kecil, sebelum resmi menjadi ponpes tiga tahun kemudian atau pada 1923 M. Awalnya ada santri yang sedikit mengeluh, karena rumahnya jauh dan harus berjalan kaki pergi-pulang. Akhirnya dibangun tempat pemondokan tersebut.

Sejarah riyadloh yang ada di pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo telah diketahui bahwa riyadloh tersebut memang asli dari Mbah KH. Yasin. Sedangkan beliau mendapatkan dari guru-gurunya seperti KH. Sanusi, Syekh Muhammad Amir bin Iddris, Syekh Yusuf bin Muhammad dan dari guru-gurunya dari Sidogiri.

2. Pelaksanaan Riyadloh

Pelaksanaan ziarah di ponpes Al-Qaumaniyah dilaksanakan oleh para santri setiap malam Selasa dan Kamis sore. Dengan kita sering berziarah maka akan selalu mengingat pada kematian dan pastinya akan takut untuk berbuat dosa. Shalat berjama'ah di ponpes ini selalu mengutamakan kedisiplinan, dengan begitu para santri akan terbiasa melakukannya.

Untuk terlibat dalam riyadloh wirid, seperti ratib al-haddad dan dala'il al-khairat, seseorang harus terlebih dahulu mendapatkan sertifikat dari seorang mujiz. Setelah itu, ia wajib membaca ayat-ayat Wirid Padang Ati atau Qala Musa setiap kali shalat Al-Maktubah selama tujuh hari sambil berpuasa sirih. kemudian menahan diri dari puasa pada hari-hari yang dilarang selama tiga tahun penuh. Bagi individu yang riyadloh dala'il al-khairat disertai dengan puasa, semua puasa sebelumnya batal jika

yang satu ini dibatalkan untuk satu hari karena sakit atau alasan lain, dan mereka harus diulang dari awal.

Kalau wiridnya hanya membaca kitab dalailu al-khairat saja tanpa disertai puasa maka syaratnya cukup mendapatkan ijazah dulu dari sang mujiz, tanpa harus melakukan puasa nyirih terlebih dahulu.

3. Dalil yang menjadi dasar riyadloh

Semua sudah jelas seperti yang sudah penulis paparkan di bab empat, bahwa memang ada dalil tersendiri yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik itu tentang ziarah makam, sholat berjama'ah, dan wirid sudah jelas bahwa dalil hadis tersebut bisa dijadikan hujjah untuk ummat islam lain.

Makna melakukan riyadloh ziarah kubur, sholat berjama'ah, dan wirid adalah kita senantiasa akan mengingat kematian, dengan mengingat ajal kita akan selalu berusaha melakukan kebaikan dan menjauhi kejelekan. Dengan sholat berjama'ah yang disiplin tidak hanya mendapat pahala yang besar akan tetapi doa kita yang baik-baik akan cepat dikabulkan, karena Allah selalu dekat dengan hamba-Nya yang shaleh. Untuk makna dari wirid kita akan selalu mengingat Allah SWT, dengan kita mengingat-Nya maka kita merasa akan selalu diawasi dan sungkan akan berbuat keddzoliman.

Dengan secara tidak langsung, orang yang melaksanakan riyadloh tersebut juga telah melakukan ihya'us sunnah (menghidupkan sunnah nabi) sekaligus bisa dikatakan sebagai Living Hadis.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang budaya amaliyah di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah, Jekulo, Kudus, maka penulis berharap :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar terus menggali aspek-aspek yang lebih rinci dari penelitian ini.
- 2) Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas hal-hal unik lain seperti halnya Mbah Yasin mengharamkan adzan untuk dilagukan, tradisi qunut nazilah disetiap shalat lima waktu, dan masih

banyak lagi hal unik di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah.

- 3) Kepada pembaca yang mengambil hikmah karya tulis ini, diharapkan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini. Mungkin dapat menggunakan metode atau pendekatan apa saja yang belum ada tentang budaya amaliyah di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan, salah satunya kenikmatan dalam bertholabul 'ilmi, utamanya pada Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Hadis. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa selalu diikuti sunnah-sunnahnya oleh orang-orang muslim hingga hari kiamat. Penulis terus berharap, kritik dan saran dari pembaca yang budiman untuk bahan evaluasi bagi kedepannya.

